

PERSEPSI KEMUDAHAN DAN KEBERMANFAATAN DALAM PENGGUNAAN APLIKASI SIMPAN PINJAM ONLINE DI KOPERASI KARUNIKA: STUDI PENDAHULUAN

*[Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness in Using “Simpan-
 Pinjam Online” at Karunika: Preliminary Study]*

Sakina Nusarifa Tantri^{1*)}, Shine Pintor Siolemba Patiro²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

²⁾Program Pascasarjana, Universitas Terbuka

Diterima 26-2-2022/ Disetujui 14-6-2022

ABSTRACT

Karunika is a cooperative at Universitas Terbuka (UT) which members consists of employees of UT. In February 2021, Karunika launched an online savings and loan application (aplikasi simpan pinjam online) to make it easier for members to make savings and loans. This preliminary study aims at collecting information about perceived ease of use and perceived usefulness in affecting attitudes and interest in using “simpan pinjam online” application at the Karunika Cooperative. This study is qualitative research which collect the data through documentation, observation, and interview. Documentation is carried out to collect information from secondary sources. Observation is made by accessing the application to gain experience. Interviews were conducted with 11 members of Karunika Cooperative to obtain information about the experience of application usage. Karunika members feel the ease and usefulness of using the application due to its accessibility and subjective norms. Karunika members are encouraged to have attitudes and intentions to use the application. Socialization of the application among members of Karunika is lack because the members are spread throughout Indonesia. This causes delays in finding information from experienced members. This research is expected to give contributions to the literature about the usage of information technology in cooperative. This research can be used as the basis for system improvement in Karunika Cooperative and inspire the use of “simpan pinjam online” applications in other cooperatives. For the future research development, the result of this study is also expected to be used to formulate a research instrument to capture the broader phenomenon of using information technology.

Keywords: *online savings and loan application, cooperative, perceived ease of use, perceived usefulness*

ABSTRAK

Koperasi Karunika adalah koperasi di Universitas Terbuka (UT) yang anggotanya terdiri dari karyawan UT. Pada bulan Februari 2021, Karunika meluncurkan aplikasi simpan pinjam online untuk mempermudah anggotanya dalam melakukan simpan pinjam. Tujuan studi pendahuluan ini adalah untuk menghimpun informasi terkait persepsi kemudahan dan kebermanfaatan dalam mempengaruhi sikap dan minat untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam online di Koperasi Karunika. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang pengambilan datanya dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data terkait fitur dan cara kerja aplikasi dari sumber laporan akhir tahun serta pedoman penggunaan aplikasi. Observasi dilakukan dengan mengakses aplikasi untuk mendapatkan pengalaman menggunakan aplikasi tersebut. Wawancara dilakukan dengan 11 narasumber untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman menggunakan aplikasi. Anggota merasakan kemudahan dan kebermanfaatan dalam menggunakan aplikasi karena adanya aksesibilitas dan norma subjektif. Persepsi kemudahan dan kebermanfaatan mendorong anggota untuk memiliki sikap dan minat untuk menggunakan aplikasi. Sosialisasi aplikasi kepada anggota Koperasi Karunika masih kurang dilakukan karena anggotanya tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini menyebabkan terhambatnya pengumpulan informasi dari narasumber yang memiliki pengalaman menggunakan aplikasi. Penelitian ini memberikan manfaat dari sisi akademik yaitu kontribusi literatur terkait penggunaan teknologi informasi koperasi. Penelitian ini dapat dijadikan dasar perbaikan sistem di Koperasi Karunika dan menginspirasi penggunaan aplikasi simpan pinjam online di koperasi lainnya. Dalam pengembangan penelitian lebih lanjut, hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan instrumen penelitian kuantitatif agar dapat menangkap fenomena secara luas.

Kata Kunci: *aplikasi simpan pinjam online, koperasi, kemudahan, kebermanfaatan*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia sedang berada pada era digital. Hal ini terjadi di sebagian besar sektor terutama sektor usaha, tidak terkecuali koperasi. Taleghani et al., (2011) menyatakan bahwa sektor pelayanan mengalami perubahan yang tidak pernah dialami sepanjang sejarahnya. Perubahan yang masif dari era luring ke era daring adalah salah satu tanda bahwa kita sedang menghadapi disrupsi digital. Salah satu organisasi yang juga terkena imbas dari disrupsi digital ini adalah Koperasi Karunika. Koperasi Karunika adalah organisasi koperasi karyawan yang berada di bawah institusi yaitu Universitas Terbuka. Koperasi Karunika telah berdiri sejak 8 Agustus 1985 dan memiliki 995 anggota per tahun 2020. Saat ini, usaha yang dijalankan oleh Koperasi Karunika antara lain: usaha simpan pinjam dan usaha non simpan pinjam yaitu KarunikaMart, kredit barang, tiket, dan Toko Buku Online (TBO).

Oleh karena banyaknya bidang usaha yang dijalankan, dalam menghadapi disrupsi digital ini, Koperasi Karunika harus siap mengimplementasikan metode baru dalam pelayanannya kepada anggota. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sebagai koperasi yang memiliki banyak anggota, Koperasi Karunika ingin memberikan pelayanan yang prima kepada anggota sebagai pemilik koperasi tersebut.

Pelayanan prima ini tidak hanya dalam pelayanan kesejahteraan anggota, tetapi juga pelayanan dalam simpan pinjam anggota koperasi. Saat ini, Koperasi Karunika sudah menerapkan layanan aplikasi simpan pinjam *online* sejak 21 Februari 2021. Sebelumnya, layanan simpan pinjam dilakukan secara *offline* dan manual. Laporan terkait simpanan dan pinjaman anggota tidak tersampaikan secara langsung kepada anggota koperasi. Hal ini menyebabkan anggota mengeluhkan kerahasiaan informasi tersebut karena tidak disampaikan secara langsung, sehingga dirasa tidak transparan. Selain itu, anggota koperasi seolah tidak peduli terhadap adanya laporan simpanan dan pinjaman dan

berakibat banyak anggota tidak mengarsipkan laporan tersebut. Anggota berpendapat bahwa sistem layanan simpan pinjam dapat diperbaiki, sehingga keluhan-keluhan anggota terkait informasi keuangan dapat terakomodasi dan teratasi dengan baik.

Penerbitan aplikasi simpan pinjam *online* di Koperasi Karunika sesuai dengan visi Koperasi Karunika yaitu menjadi mitra anggota, dan misi Koperasi Karunika yaitu meningkatkan partisipasi anggota dan menjadi solusi bagi anggota. Selain itu, peluncuran aplikasi ini mendukung budaya kerja karyawan antara lain: 1) siap menawarkan bantuan dan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan; 2) siap mendengarkan keluhan pelanggan dan memberikan solusi yang tepat dan cepat; dan 3) siap melaksanakan pekerjaan dengan tepat, cepat, efektif, dan efisien serta penuh kejujuran.

Demikian pula dengan jumlah anggota Koperasi Karunika yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, lebih tepatnya dari tahun 2016 (sebanyak 1275 anggota), sampai dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 995 anggota. Penurunan ini digambarkan lebih jelas dalam Gambar 1.



Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Karyawan Universitas Terbuka Tahun Buku 2020

Gambar 1. Grafik Anggota Koperasi Karunika Tahun 2016-2020

Urgensi penelitian ini antara lain: 1) terdapat penurunan jumlah anggota Koperasi Karunika, yang menyebabkan turunnya jumlah simpanan sukarela dari para anggota dan turunnya jumlah pinjaman baik secara nominal maupun dari jumlah peminjamnya; 2) adanya kebutuhan dari Koperasi Karunika untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi simpan pinjam *online* yang telah diluncurkan

sejak bulan Februari 2021 dari sisi perspektif para anggotanya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Dan Pengawas Karunika 2020, penurunan anggota pada tahun 2020 terjadi karena adanya pegawai UT yang pensiun/purnabakti, meninggal dunia, dan juga keluar dari keanggotaan Koperasi Karunika. Keluarnya anggota dari Koperasi Karunika ini di antaranya disebabkan oleh dipindahkannya anggota Koperasi Karunika dari UT pusat ke Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Penurunan tidak hanya terjadi pada jumlah anggota koperasi, tetapi juga pada simpanan sukarela anggota, seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Simpanan Anggota Karunika Tahun 2019 dan 2020

Uraian	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Selisih
Simpanan Pokok	219.650.000	225.300.000	3%
Simpanan Wajib	21.730.724.313	22.147.716.313	2%
Simpanan Sukarela	1.901.032.105	1.618.119.648	-17%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Karyawan Universitas Terbuka Tahun Buku 2020

Meskipun jumlah anggota menurun, jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib mengalami peningkatan dikarenakan selain terjadi penurunan anggota akibat pensiun, meninggal, dan keluar dari keanggotaan, tetapi banyak juga anggota baru yang masuk ke Koperasi Karunika. Pada bulan Februari tahun 2021, diluncurkan sistem simpan pinjam secara online untuk memudahkan anggota dalam melakukan kegiatan simpan pinjam. Hal ini dimaksudkan untuk membuat proses pelayanan simpan pinjam semakin efektif dan efisien. Peluncuran aplikasi ini juga didorong oleh karena menurunnya jumlah piutang/pinjaman dan jumlah peminjam di Karunika, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pinjaman dan Jumlah Peminjam di Karunika Tahun 2019 dan 2020

Uraian	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Selisih
Piutang (Pinjaman)	10.026.507.798	9.508.419.662	-5%
Jumlah Peminjam	501 anggota	335 anggota	-50%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Karyawan Universitas Terbuka Tahun Buku 2020

Berdasarkan Tabel 2, jumlah pinjaman dari tahun 2019 ke 2020 turun sebesar 5% dan jumlah peminjam turun sebesar 50%. Hal ini membuat Koperasi Karunika semakin tertantang untuk mengoptimalkan layanan simpan pinjamnya untuk dapat meningkatkan kembali pinjaman dan jumlah peminjam di Koperasi Karunika. Hal ini merupakan sesuatu yang penting karena koperasi dapat berjalan oleh karena adanya kepemilikan modal yang berasal dari anggota. Adapun kelebihan-kelebihan yang ditawarkan oleh aplikasi simpan pinjam *online* ini antara lain: 1) anggota dapat mengajukan pinjaman secara *online* via android/komputer/laptop; 2) anggota dapat mengakses data simpanan, pinjaman, serta SHU secara *online*; 3) proses analisis pinjaman lebih cepat; 4) *billing statement* dikirim via *e-mail* ke masing-masing anggota; dan 5) dapat mengajukan kenaikan simpanan wajib dan pinjaman melalui aplikasi tanpa harus datang ke kantor Karunika.

Peluncuran aplikasi ini masih tergolong baru, oleh karena itu dibutuhkan evaluasi terkait pemanfaatan aplikasi ini dari sisi anggota koperasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghimpun informasi terkait persepsi kemudahan dan kebermanfaatan dalam mempengaruhi sikap dan minat untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam *online* di Koperasi Karunika.

Dengan adanya aplikasi simpan pinjam *online* ini, anggota dapat melakukan akses layanan simpan pinjam dan juga mengakses laporan simpanan dan pinjaman secara rutin secara lebih transparan. Menurut penelitian Sari (2017), salah satu aspek yang berpengaruh terhadap transparansi adalah aksesibilitas sistem (Paz F. et al., 2021). Aksesibilitas informasi banyak diteliti dalam konteks laporan keuangan publik, seperti yang dilakukan oleh banyak peneliti

(Amiruddin, 2018; Fauziah & Handayani, 2017; Jatmiko et al., 2019; Safutra et al., 2019; Sari, 2017; Wiyana & Syah, 2016). Selain itu, aksesibilitas juga diteliti dalam konteks ekonomi sosial (López-Arceiz et al., 2017). Menurut Venkatesh (2000), *accessibility* merupakan variabel yang mendasari kedua anteseden yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan dari suatu model penerimaan teknologi.

Dengan aksesibilitas sistem simpan pinjam *online* Koperasi Karunika, maka anggota koperasi diharapkan lebih mengalami kemudahan dalam melakukan simpan pinjam dan mengakses laporan simpanan dan pinjaman. Dengan adanya kemudahan ini, anggota diharapkan akan merasakan manfaat yang lebih banyak atas adanya aplikasi *online* tersebut. Lebih lanjut, dengan adanya persepsi kegunaan atau *perceived usefulness* dan persepsi kemudahan atau *perceived ease of use* dari para anggota untuk mengakses aplikasi simpan pinjam *online* tersebut, maka perubahan dari sistem manual ke digital ini juga membawa harapan bahwa anggota koperasi akan memiliki sikap positif dan terus berniat untuk menggunakan *digital platform* yang tersedia.

Dalam model penerimaan teknologi, terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya untuk menjelaskan pengaruh sosial terhadap penerimaan teknologi (Straub et al., 1997; Venkatesh & Davis, 2000). Oleh karena itu, selain aksesibilitas, norma subjektif berupa dorongan sosial atau dorongan dari rekan kerja dapat memotivasi seseorang untuk memiliki persepsi dan melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam konteks ini adalah memiliki sikap dan minat untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam *online*.

Tujuan studi pendahuluan ini adalah untuk menghimpun informasi tentang persepsi anggota atas kemudahan dan kebermanfaatan dalam mempengaruhi sikap dan minat untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam *online* di Koperasi Karunika. Penelitian terkait yang terdahulu menghasilkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap niat menggunakan teknologi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Wijayanti et al., 2019). Selain itu, penelitian dalam konteks penggunaan teknologi juga dilakukan (Rudini, 2018), dan menghasikan bahwa

persepsi kemudahan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap sikap dan minat dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA), sementara persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan minat menggunakan SIMDA.

Secara konsisten, teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) mampu menjelaskan keinginan dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi. Hal ini sesuai dengan penelitian Zahra et al. (2019) tentang penggunaan teknologi di koperasi, yang menyimpulkan bahwa teori TAM sesuai untuk diplikasikan dalam menjelaskan penerapan sistem informasi di koperasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sejenis yang sebelumnya dilakukan terkait penggunaan aplikasi *online* di koperasi (Rudini, 2018; Wijayanti et al., 2019; Zahra et al., 2019) belum mempertimbangkan unsur aksesibilitas dan norma subjektif dalam penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengadopsi teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Venkatesh et al., 2003) dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan norma sosial sebagai anteseden dari model TAM tersebut.

Koperasi

Koperasi didefinisikan sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2010). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 2007, koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi juga didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi

dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Pemerintah Republik Indonesia, 1992).

Persepsi Kemudahan dan Kebermanfaatan

Wijayanti et al. (2019) dalam penelitiannya tentang persepsi kegunaan atau *perceived usefulness* dan persepsi kemudahan atau *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan teknologi atau *intention to use* pada PT Bank Rakyat Indonesia, menyimpulkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan BRI *Digital Banking*. Semakin tinggi persepsi kemanfaatan atau *perceived usefulness*, maka semakin tinggi pula minat atau keinginan pengguna atau *intention to use* untuk terus menggunakan BRI *Digital Banking*. Sementara itu, menurut Wijayanti et al. (2019), *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *intention to use* BRI *Digital Banking* pada agen BRILink di cabang Magelang. Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan atau *perceived ease of use* BRI *Digital Banking* dioperasikan oleh agen, semakin tinggi pula minat untuk menggunakan atau *intention to use* BRI *Digital Banking*. Hal ini disebabkan fitur dari BRI *Digital Banking* mudah dan fleksibel untuk dioperasikan dalam transaksi keuangan perbankan sehari-hari.

Menurut Rudini (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penerimaan penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah. Selain itu, *perceived ease of use* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah. Meskipun demikian, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah. Lebih lanjut, Rudini (2018) kemudian menambahkan catatan bahwa diperlukan langkah-langkah sosialisasi agar

pengguna lebih merasakan manfaat dari SIMDA untuk mempermudah pekerjaan, terutama dalam mengolah, menganalisis data keuangan, dan membuat laporan keuangan.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan berbagai pihak pengguna sistem informasi (Fikrian, 2017). Aksesibilitas yang baik akan mewujudkan komunikasi yang baik antara pengguna dan penyaji informasi. Proses inilah yang mendukung penggunaan informasi yang efektif. Aksesibilitas adalah kemudahan bagi pengguna suatu sistem untuk memperoleh informasi (Fikrian, 2017). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (2006), terdapat 3 indikator yang mempengaruhi aksesibilitas khususnya pada laporan keuangan daerah, antara lain: (1) keterbukaan; (2) kemudahan; (3) aksesibilitas.

Norma Subjektif

Hal yang menjadi dasar alasan niat berperilaku secara sosial adalah orang mungkin akan memilih melakukan sesuatu jika dia percaya bahwa satu orang atau lebih yang dianggap penting menyarankan bahwa mereka harus melakukannya, dan merasa termotivasi untuk mengikuti arahan tersebut. Bahkan ketika mereka sendiri tidak menyukai perilaku yang dilakukannya atau konsekuensi yang muncul atas perilaku tersebut.

Mathieson (1991) dalam penelitiannya tidak menemukan pengaruh *subjective norm* terhadap niat berperilaku, sementara itu, Taylor & Todd (1995) menemukan pengaruh yang signifikan. Hartwick & Barki (1994) dalam penelitiannya memisahkan narasumber ke dalam konteks penggunaan wajib dan sukarela. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh signifikan pada niat berperilaku untuk kategori dalam penggunaan yang sifatnya wajib, tetapi dalam penggunaan yang sifatnya sukarela, tidak ditemukan pengaruh.

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan sebuah model yang diterima secara luas dalam berbagai teknologi, terutama untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku (Zahra et al., 2019). Penelitian empiris tentang TAM menyimpulkan bahwa secara konsisten,

TAM dapat menjelaskan proporsi yang substansial dalam keinginan untuk menggunakan suatu teknologi dan perilaku (*behavior*). Konstruksi TAM (Venkatesh et al., 2003) menunjukkan bahwa keinginan perilaku individu untuk menggunakan suatu sistem dipengaruhi oleh: 1) manfaat yang dirasakan atau *perceived usefulness* yang diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem tersebut maka kinerja akan meningkat; 2) kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* yang diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa adanya kemudahan untuk menggunakan sistem tersebut dengan kata lain tidak memerlukan upaya yang besar.

TAM menyatakan bahwa niat perilaku individu untuk menggunakan teknologi sistem informasi ditentukan oleh dua keyakinan/persepsi, yaitu: persepsi kegunaan yang dirasakan/*perceived usefulness* (PU), yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, dan persepsi kemudahan penggunaan/*perceived ease of use* (POU), yang didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa sistem teknologi yang akan digunakan bersifat *user friendly*. TAM juga menyatakan bahwa efek eksternal variabel (misalnya karakteristik sistem, proses pengembangan, pelatihan) terhadap niat untuk menggunakan sistem teknologi baru dimediasi oleh kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Menurut TAM, kegunaan yang dirasakan juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan karena semakin mudah suatu sistem digunakan maka sistem tersebut akan semakin bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait penggunaan aplikasi simpan pinjam *online* di Koperasi Karunika. Dokumen yang dipelajari untuk mengumpulkan informasi adalah laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas Koperasi Karunika tahun 2020 dan dokumen pedoman penggunaan aplikasi

simpan pinjam *online* Koperasi Karunika. Peneliti mempelajari dokumen laporan pertanggungjawaban untuk memperoleh informasi tentang visi, misi, dan tujuan Koperasi Karunika, data jumlah anggota, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota, peluncuran aplikasi simpan pinjam *online*, dan tujuan yang ingin dicapai dengan peluncuran aplikasi simpan pinjam *online*.

Selain itu, peneliti juga mempelajari dokumen berupa pedoman penggunaan aplikasi simpan pinjam *online* untuk mendapatkan informasi terkait cara penggunaan aplikasi. Peneliti kemudian merangkum informasi-informasi penting yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tahapan sebagai berikut: pertama, peneliti mengakses secara langsung ke dalam aplikasi simpan pinjam *online*. Kedua, peneliti melakukan login dan mendalami langkah-langkah yang ada di aplikasi untuk cara-cara melakukan peminjaman *online* dan mencoba beberapa fitur yang ada di aplikasi. Terakhir, peneliti merangkum hasil observasi dan mencocokkannya dengan hasil penelusuran dokumen. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengalaman terkait penggunaan aplikasi simpan pinjam *online* tersebut. Adapun situs web untuk mengakses aplikasi tersebut adalah di alamat simpanpinjam.karunika.co.id (Simpan Pinjam *Online* Koperasi Karunika).

Untuk mengumpulkan informasi terkait pengalaman mengakses aplikasi simpan pinjam *online*, peneliti melakukan wawancara dengan 11 orang anggota Koperasi Karunika yang tersebar di Universitas Terbuka Pusat (4 orang), Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Semarang (1 orang), dan UPBJJ Yogyakarta (6 orang). Terbatasnya jumlah narasumber dalam wawancara ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan terkait aplikasi simpan pinjam *online* masih kurang menyeluruh kepada anggota-anggota Koperasi Karunika. Peluncuran aplikasi simpan pinjam *online* ini diumumkan pada saat presentasi Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Karunika Tahun 2021 secara daring menggunakan Zoom Meeting. Namun, tidak semua anggota di UPBJJ seluruh Indonesia hadir dalam acara tersebut, sehingga informasi tentang aplikasi

simpan pinjam *online* ini tidak didapatkan. Meskipun demikian, peneliti tetap dapat memperoleh narasumber yang benar-benar pernah mengakses fitur-fitur dalam aplikasi simpan pinjam *online*.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber menggunakan alat bantu rekaman untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan wawancara. Adapun beberapa pertanyaan kunci yang disampaikan pada saat wawancara antara lain sebagai berikut: 1) Bagaimanakah aksesibilitas (kemudahan akses) dari aplikasi simpan pinjam *online* di Koperasi Karunika?; 2) Bagaimanakah persepsi anggota koperasi terkait kemudahan dalam penggunaan aplikasi simpan pinjam *online*?; 3) Bagaimanakah persepsi anggota koperasi terkait manfaat dari aplikasi simpan pinjam *online*?; 4) Apakah anggota koperasi merasa tertarik untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam *online*?; 5) Seberapa besarkah niat/minat untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam *online*?; 6) Seberapa besar pengaruh dari rekan kerja yang menggunakan aplikasi simpan pinjam *online* dalam memotivasi anggota untuk mau menggunakan aplikasi tersebut?

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu: peneliti melakukan pengamatan, peneliti meningkatkan ketekunan penelitian di lapangan, peneliti mengadakan pengambilan data dengan teknik triangulasi baik metode dan sumber dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber serta melakukan diskusi dengan teman sejawat. Hasil wawancara yang telah ditranskrip dianalisis menggunakan analisis isi atau analisis konten. Analisis konten secara kontekstual diinterpretasikan sebagai analisis deduktif atau terarah (*directed content analysis*) bertujuan untuk memaknai secara komprehensif konten yang diteliti dengan titik fokus pada makna kunci atau esensial yang koheren dengan pertanyaan, tujuan dan kerangka konsep penelitian (Assarroudi et al., 2018).

Dengan pendefinisian operasional yang hati-hati serta pemilihan indikator yang baik dan benar, maka lembar koding (*coding sheet*) diasumsikan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan Kassarjian (1977) menuliskan bahwa uji validitas dalam

analisis isi cukup menggunakan *content validity* atau *face validity*. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan antara lain melakukan observasi bersama dengan peneliti lain dan pembantu lapangan yang sudah lama menjadi anggota Koperasi Karunika dan memiliki hubungan kerja dengan narasumber, sehingga validitas hasil wawancara bisa terkonfirmasi.

Selain pengujian *face validity*, *coding sheet* juga harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Golafshani (2015) menyatakan bahwa pentingnya reliabilitas terletak pada jaminan yang diberikan bahwa data yang diperoleh independen dari peristiwa, instrument, atau orang yang mengukurnya. Selain itu, uji reliabilitas ini ingin melihat apakah koding sheet dapat menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda. Ada 3 cara menguji reliabilitas koding sheet (Krippendorff, 2004), yaitu stabilitas, reproduksibilitas, dan akurasi. Oleh karena sifatnya yang sederhana, kebanyakan peneliti yang menggunakan analisis isi menggunakan cara reproduksibilitas. Demikian pula halnya dengan tulisan ini. Pada tulisan ini uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai dari *coeficient of reliability*, Holsti (1963) memberikan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2(C_{1,2})}{C_1 + C_2}$$

C 1,2 = Jumlah kategori hasil penilaian yang disetujui (dianggap sama) oleh semua koder.
C1, C2= Jumlah seluruh katagori yang digunakan oleh semua koder.

Selain itu, uji reliabilitas pada penelitian juga ini dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua narasumber dan dijawab satu persatu sehingga jawaban yang diberikan merupakan pengalaman sendiri dan hasil pemikiran anggota itu sendiri serta tidak dipengaruhi oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

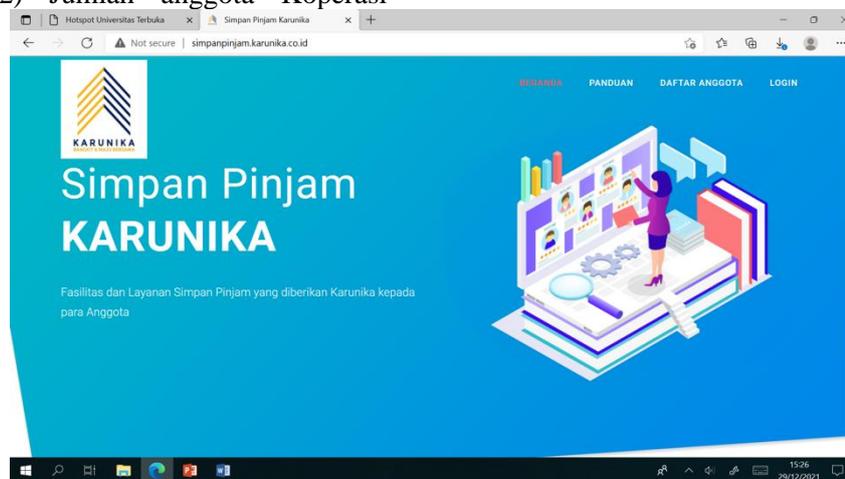
Langkah-langkah yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif antara lain penelaahan data secara keseluruhan, reduksi data, pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data. Dalam penelitian ini, penelaahan data dilakukan dengan menuliskan hasil wawancara melalui proses

transkripsi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Terakhir adalah penafsiran data. Penafsiran data dilakukan dengan membuat tabel jawaban yang terdiri dari pertanyaan wawancara dan jawaban narasumber. Peneliti kemudian menyimpulkan hasil wawancara, yang dicocokkan dengan hasil pengamatan (observasi) dan penelusuran dokumen oleh peneliti.

Pertama-tama, peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi yang bersumber dari Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Karunika Tahun 2020 terkait visi, misi, dan tujuan Koperasi Karunika, data jumlah anggota, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota, peluncuran aplikasi simpan pinjam *online*, dan tujuan yang ingin dicapai dengan peluncuran aplikasi simpan pinjam *online*, dan menghasilkan informasi bahwa: 1) Peluncuran aplikasi simpan pinjam *online* sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Koperasi Karunika; 2) Jumlah anggota Koperasi

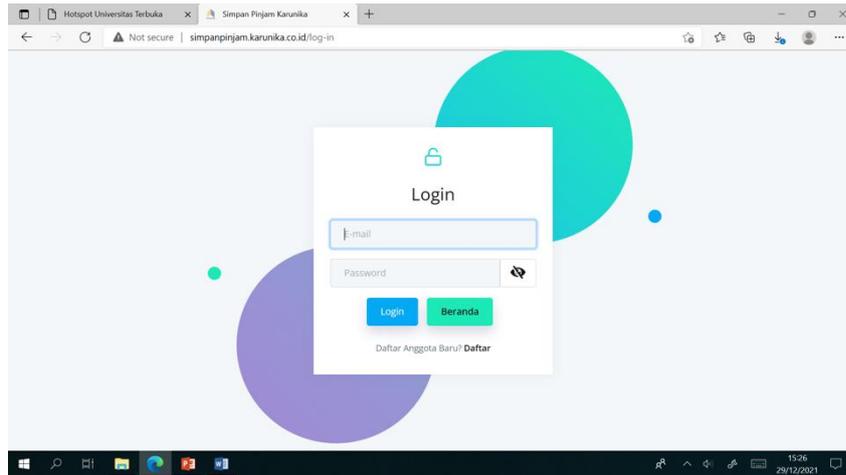
Karunika mengalami penurunan, khususnya dari tahun 2019 ke tahun 2020; 3) Jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib meningkat, sedangkan simpanan sukarela menurun; 4) Peluncuran aplikasi simpan pinjam *online* dilakukan pada bulan Februari 2021, sehingga total jangka waktu penggunaan sampai dengan peneliti mewawancarai narasumber adalah 6 (enam) bulan; 5) Tujuan yang ingin dicapai dengan peluncuran aplikasi simpan pinjam *online* adalah mempermudah anggota dan menjadikan proses simpan pinjam menjadi lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya, peneliti mempelajari pedoman penggunaan aplikasi simpan pinjam *online* untuk mendapatkan informasi terkait cara penggunaan aplikasi, sekaligus peneliti melakukan observasi langsung untuk mendapatkan pengalaman menggunakan aplikasi simpan pinjam *online*. Adapun tampilan-tampilan layar dari aplikasi simpan pinjam *online* Koperasi Karunika ditunjukkan pada gambar-gambar berikut.



(Sumber: simpanpinjam.karunika.co.id)

Gambar 2. Tampilan Halaman Awal Aplikasi Simpan Pinjam *Online* Koperasi Karunika



(Sumber: simpanpinjam.karunika.co.id)

Gambar 3. Tampilan Halaman Login Aplikasi Simpan Pinjam *Online* Koperasi Karunika

Pada Gambar 2, terlihat tampilan halaman awal aplikasi simpan pinjam *online* Koperasi Karunika. Jika sudah menjadi anggota, maka untuk masuk dapat mengklik tombol login. Halaman login dapat dilihat tampilannya pada Gambar 3. Namun, jika belum menjadi anggota, maka tidak dapat masuk ke aplikasi dan melakukan pengajuan

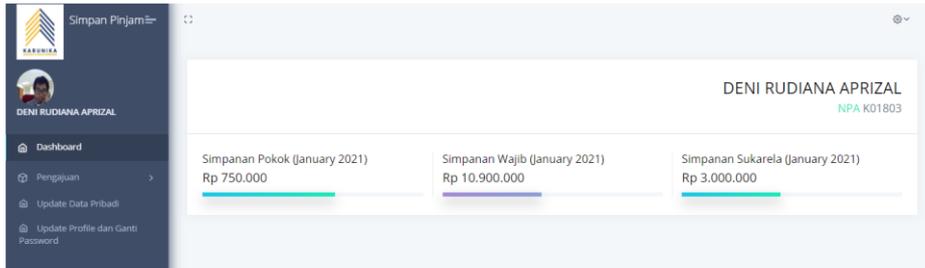
simpan pinjam. Untuk itu, jika non anggota ingin melakukan simpan pinjam menggunakan aplikasi ini, maka akan diarahkan untuk mendaftar sebagai anggota terlebih dahulu, dengan melengkapi syarat-syarat yang diperlukan. Adapun tampilan layar untuk halaman registrasi anggota terlihat pada Gambar 4.

(Sumber: simpanpinjam.karunika.co.id)

Gambar 4. Tampilan Halaman Registrasi Anggota di Aplikasi Simpan Pinjam *Online* Koperasi Karunika

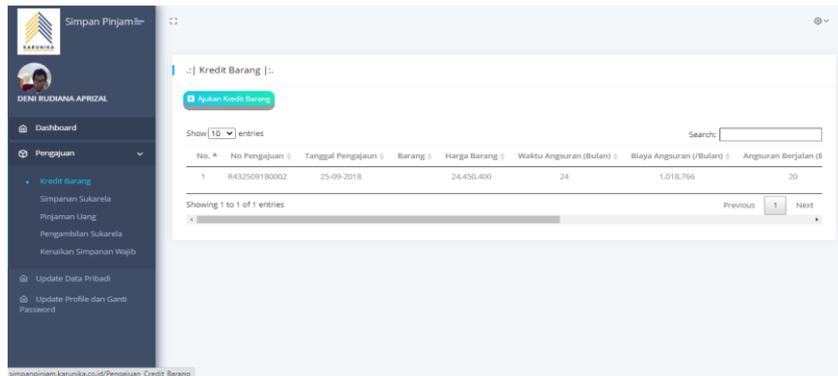
Untuk menjadi anggota di Koperasi Karunika, calon anggota harus mengisi seluruh data dengan lengkap dan benar dan mengunggah dokumen persyaratannya, seperti foto dengan kapasitas maksimum 1,5 Megabyte, surat pernyataan, dokumen SK kepegawaian, dan mengklik kotak persetujuan atas ketentuan, hak, dan kewajiban sebagai anggota. Pada Gambar 5,

ditampilkan *dashboard* anggota yang di dalamnya ada informasi simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota yang bersangkutan. Melalui aplikasi ini, anggota dapat mengajukan pinjaman kredit barang dan pinjaman uang. Tampilan untuk menu kredit barang dan pinjaman uang dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7 berikut.



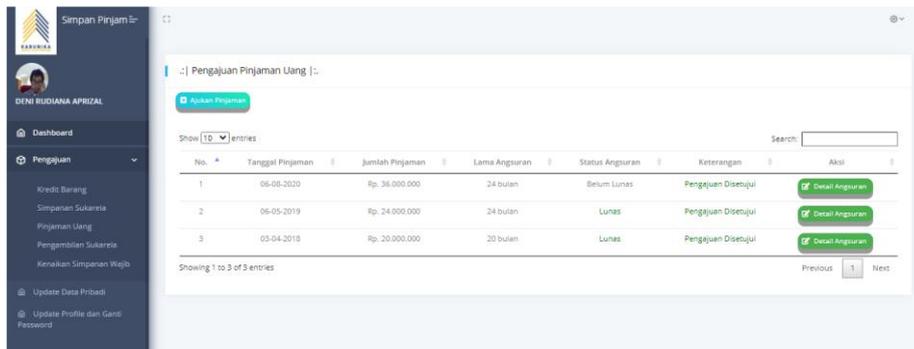
(Sumber: simpanpinjam.karunika.co.id)

Gambar 5. Tampilan *Dashboard* di Aplikasi Simpan Pinjam *Online* Koperasi Karunika



(Sumber: simpanpinjam.karunika.co.id)

Gambar 6. Tampilan Pengajuan Kredit Barang di Aplikasi Simpan Pinjam *Online* Koperasi Karunika



(Sumber: simpanpinjam.karunika.co.id)

Gambar 7. Tampilan Pengajuan Pinjaman Uang di Aplikasi Simpan Pinjam *Online* Koperasi Karunika

Pendalaman dokumen dilakukan sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menyelami pengalaman yang dirasakan oleh para anggota Koperasi Karunika dalam menggunakan aplikasi simpan pinjam *online*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 11 orang anggota yang tersebar di UT Pusat, UT UPBJJ Semarang, dan UT UPBJJ Yogyakarta. Penentuan responden ini adalah dengan mempertimbangkan faktor berikut: 1) peneliti ingin responden berasal tidak dari satu wilayah saja, melainkan minimal 3 wilayah yang berbeda di Pulau Jawa dengan

asumsi bahwa jaringan internet lebih lancar bagi anggota koperasi untuk mengakses aplikasi simpan pinjam *online*; 2) narasumber sebisa mungkin memiliki usia dengan rentang yang beraneka ragam untuk lebih memastikan bahwa anggota koperasi dari berbagai usia memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses aplikasi simpan pinjam *online*; 3) narasumber sebisa mungkin memiliki pengalaman bekerja dengan rentang yang panjang karena peneliti ingin memastikan bahwa anggota koperasi mengetahui tentang adanya aplikasi simpan

pinjam *online* ini, dilihat dari sisi keanggotaan yang baru dengan yang lama (semua anggota mendapatkan informasi yang sama). Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka kami menentukan ada 11 narasumber yang berasal dari UT Pusat, UPBJJ Semarang, dan UPBJJ Yogyakarta.

Dari 11 orang responden, sejumlah 1 orang responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 10 responden lainnya adalah perempuan. Hasil wawancara tersebut dirangkum ke dalam satu tabel yang memuat jawaban 11 narasumber dan jawaban-jawaban inti dari 6 pertanyaan kunci yang diajukan oleh peneliti. Tabel 3 menampilkan latar belakang narasumber, dan tabel 4 menampilkan hasil wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. Latar Belakang Narasumber

No.	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Unit Kerja
1	Narasumber 1	S2/Master di bidang Ilmu Pendidikan	UPT UPBJJ-UT Yogyakarta
2	Narasumber 2	S1/Sarjana di bidang Ekonomi	UPT UPBJJ-UT Yogyakarta
3	Narasumber 3	S3/Doktor di bidang Ekonomi Pembangunan	LPPM – Pusat Keilmuan
4	Narasumber 4	S2/Master di bidang Akuntansi	Fakultas Ekonomi UT Pusat
5	Narasumber 5	S2/Master di bidang akuntansi	Fakultas Ekonomi UT Pusat
6	Narasumber 6	S2/Master di bidang Manajemen	UPT UPBJJ-UT Semarang
7	Narasumber 7	S1/Sarjana di bidang Ilmu Politik	UPT UPBJJ-UT Yogyakarta
8	Narasumber 8	S2/Master di bidang Ekonomi Pembangunan	UPT UPBJJ-UT Yogyakarta
9	Narasumber 9	S2/Master di bidang Ilmu Pendidikan	UPT UPBJJ-UT Yogyakarta
10	Narasumber 10	S2/Master di bidang Ilmu Sosial	UPT UPBJJ-UT Yogyakarta
11	Narasumber 11	S1/Sarjana di bidang Ilmu Sosial	UT Pusat

(Sumber: Hasil Wawancara, 2021)

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Narasumber

	Lama Menjadi Anggota (tahun)	Usia (th)	P1	P2	P3	P4	P5	P6
N1	3	63	Aplikasi mudah diakses di manapun, kapanpun	Aplikasi mudah dan praktis	Sangat membantu dalam urusan dokumen	Sangat tertarik untuk menggunakan lainnya	Berminat untuk menggunakan aplikasi	Berpengaruh sekali, dan bersedia mengajak yang lain
N2	6	33	Mudah diakses dan informatif	Sangat mudah digunakan	Bermanfaat dari segi kecepatan pengurusan	Tertarik untuk menggunakan lainnya terus menerus	Sangat berminat untuk menggunakan aplikasi	Jelas sangat berpengaruh
N3	10	47	Mudah diakses dan tidak pernah mengalami error	Aplikasi mudah digunakan	Memberi manfaat dalam mengakses history pinjaman anggota	Sangat mendukung penggunaan aplikasi	Berminat untuk terus menggunakan aplikasi ketika ingin mengajukan pinjaman	Rekan kerja yang saya tahu baru sedikit yang menggunakan jadi tidak terlalu berpengaruh bagi saya
N4	11	37	Sangat mudah diakses asalkan terhubung dengan internet	Menurut saya, aplikasi mudah digunakan dan tampilannya menarik	Bermanfaat untuk memudahkan saya dalam mengajukan pinjaman	Saya mendukung penggunaan aplikasi dan mau mengajak rekan-rekan kerja untuk menggunakan lainnya	Saya belum berminat untuk menggunakannya karena belum mau mengajukan pinjaman. Jika membutuhkan, maka saya akan menggunakannya.	Rekan kerja sangat berpengaruh karena saya juga ingin merasakan manfaat yang dirasakan oleh rekan kerja saya.
N5	11	37	Tidak pernah merasakan masalah dengan akses ke aplikasi	Aplikasi sangat mudah digunakan karena berbasis internet jadi dapat diakses di manapun, kapanpun, dengan berbagai perangkat	Aplikasi memudahkan saya untuk mengajukan pinjaman karena pengiriman berkas dilakukan secara <i>online</i> jadi tidak perlu repot	Saya ingin mengajak anggota lain untuk menggunakan aplikasi ini karena merupakan inovasi yang bermanfaat	Belum berminat untuk menggunakan aplikasi kembali karena belum butuh pinjaman. Jika saya membutuhkan maka saya akan menggunakannya	Masih jarang yang menggunakan aplikasi ini. Tetapi jika rekan-rekan kerja menggunakan, saya lebih tertarik karena bisa sharing informasi
N6	15	59	Aplikasi mudah diakses tetapi internet harus lancar	Mudah digunakan karena simpel dan praktis	Sangat bermanfaat terutama bagi yang jaraknya jauh karena tidak harus repot mengurus dokumen	Saya akan mengajak teman-teman saya untuk menggunakan aplikasi ini karena sudah	Ingin terus menggunakan aplikasi ini jika saya butuh untuk mengajukan pinjaman dan ingin tahu informasi simpanan pokok saya	Saya tertarik karena ada teman yang sebelumnya menggunakan aplikasi ini, sayangnya beliau sudah pindah kantor

						merasakan manfaatnya		
N7	2	52	Meskipun jarang mengakses, tetapi ketika mengakses aplikasinya lancar	Penggunaannya mudah dan informatif. Informasi dapat diakses dengan cepat	Bermanfaat karena tidak perlu repot mengurus dokumen fisik untuk mengajukan pinjaman	Tertarik dan sangat mendukung penggunaan aplikasi	Sangat berminat untuk terus menggunakan aplikasi	Peran rekan kerja berpengaruh dalam memotivasi penggunaan aplikasi
N8	30	55	Aplikasi mudah diakses dengan berbagai perangkat	Aplikasi mudah digunakan dari jarak jauh	Mempermudah pengurusan peminjaman dana	Sangat mendukung penggunaan aplikasi dan mengajak rekan lain untuk menggunakan aplikasi ini	Berminat untuk terus menggunakan aplikasi karena merasakan manfaatnya	Di kantor belum ada yang menggunakan aplikasi, jadi saya tidak termotivasi oleh rekan dalam hal ini
N9	3	64	Mudah diakses tetapi di awal-awal peluncuran sering mengalami error	Mudah digunakan dan memudahkan pengurusan dokumen dari jarak jauh	Sangat bermanfaat karena responnya cepat, dan adminnya komunikatif	Mendukung penggunaan aplikasi	Sangat berminat jika nanti ingin meminjam dana ke koperasi	Pengaruh rekan kerja lumayan besar karena kita jadi bisa bertukar pengalaman
N10	2	32	Aplikasi mudah diakses ketika dibutuhkan	Aplikasi mudah digunakan dari jarak jauh jika terdapat internet yang stabil	Merasakan manfaat tetapi terbatas hanya untuk melihat simpanan pokok	Saya akan merekomendasikan penggunaan aplikasi ini kepada rekan sejawat	Saya berminat untuk menggunakan aplikasi untuk mengetahui informasi simpanan pokok	Tidak terlalu terpengaruh oleh rekan kerja karena mereka kurang antusias dalam menggunakan aplikasi ataupun mengajukan pinjaman
N11	5	38	Aplikasi sangat mudah diakses sewaktu-waktu	Mudah digunakan terutama bagi yang jaraknya jauh	Sangat bermanfaat karena lebih praktis dan cepat dalam pengurusan dokumen	Saya senang ada aplikasi ini dan mendukung penggunaan aplikasi ini	Kalau sedang butuh pinjaman, maka saya akan menggunakan aplikasi ini	Jika ada rekan yang mensosialisasikan penggunaan aplikasi ini, saya menjadi lebih menyukai aplikasi ini

(Sumber: Hasil Wawancara, 2021)

Keterangan tabel:

N1 – N11: Narasumber 1 sampai dengan 11
 P1: Bagaimanakah aksesibilitas (kemudahan akses) dari aplikasi simpan pinjam *online* di Koperasi Karunika?

P2: Bagaimanakah persepsi anggota koperasi terkait kemudahan dalam penggunaan aplikasi simpan pinjam *online*?
 P3: Bagaimanakah persepsi anggota koperasi terkait manfaat dari aplikasi simpan pinjam *online*?

P4: Apakah anggota koperasi merasa tertarik untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam *online*?

P5: Seberapa besarlah niat/minat untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam *online*?

P6: Seberapa besar pengaruh dari rekan kerja yang menggunakan aplikasi simpan pinjam *online* dalam memotivasi anggota untuk juga menggunakan aplikasi tersebut?

Terkait pertanyaan kunci pertama yaitu mengenai aksesibilitas, secara keseluruhan narasumber menjawab dapat mengakses aplikasi simpan pinjam *online* dengan mudah, meskipun ada 1 narasumber yang menyatakan pernah mengalami error di awal-awal peluncuran aplikasi. Sementara itu, 2 orang menambahkan bahwa aplikasi dapat diakses dengan mudah dengan catatan terdapat koneksi internet yang stabil dan lancar. Kemudahan akses ke aplikasi ini didukung dengan pernyataan 2 narasumber yang mengatakan bahwa aplikasi dapat diakses sewaktu-waktu, dan pernyataan 1 narasumber bahwa aplikasi dapat diakses melalui berbagai perangkat.

Pertanyaan kunci kedua adalah terkait persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi. Seluruh narasumber merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi, terutama bagi yang berjarak jauh dari UT Pusat, seperti dinyatakan oleh 4 narasumber bahwa aplikasi dapat memberikan kemudahan karena dapat digunakan dari jarak jauh. Hal ini juga didukung oleh pernyataan 2 narasumber bahwa aplikasi memberi kemudahan karena kepraktisannya.

Selanjutnya, pertanyaan kunci ketiga adalah berkaitan dengan persepsi kebermanfaatan dari aplikasi simpan pinjam *online*. Seluruh narasumber menyatakan bahwa aplikasi simpan pinjam *online* bermanfaat bagi mereka. Sebanyak 8 narasumber menyatakan bahwa aplikasi bermanfaat dalam mempermudah pengurusan dokumen pengajuan pinjaman karena dilakukan secara *online*. Hal ini membuat anggota tidak perlu merasa repot harus mengurus dokumen fisik. Sementara itu, ada 1 narasumber yang merasakan manfaatnya sebatas untuk mengetahui jumlah simpanan pokok, dan 1 orang narasumber merasakan manfaat dalam mengakses history peminjaman dana.

Pertanyaan keempat berkaitan dengan sikap dalam penggunaan aplikasi simpan pinjam *online*. Narasumber memiliki sikap yang mendukung penggunaan aplikasi ini dan merasa tertarik dengan adanya aplikasi ini. Sementara itu, dalam minat menggunakan aplikasi, narasumber memiliki minat yang berbeda karena terdapat 6 narasumber yang beranggapan bahwa aplikasi ini hanya akan diakses ketika membutuhkan pinjaman dan akan melakukan pinjaman ke Koperasi Karunika. Meskipun demikian, seluruh narasumber sepakat bahwa mereka berminat menggunakan aplikasi ini jika suatu saat nanti membutuhkan pinjaman atau ingin mengakses informasi yang dibutuhkan.

Terakhir, pertanyaan yang diajukan adalah terkait norma subjektif, yaitu terkait hal yang menjadi alasan yang mendasari niat berperilaku secara sosial. Dalam wawancara ini, ditanyakan apakah peran rekan kerja dapat mendasari/mendorong anggota menggunakan aplikasi simpan pinjam *online*. Jawaban dari narasumber cukup beragam. Terdapat 3 narasumber yang menyatakan bahwa rekan kerja cukup berpengaruh dalam mendasari penggunaan aplikasi ini, sementara itu, 5 orang menyatakan peran rekan kerja dalam penggunaan aplikasi ini berpengaruh. Sisanya, sebanyak 3 narasumber menyatakan bahwa rekan kerja tidak berpengaruh dalam minat menggunakan aplikasi ini. Tabel 5 menunjukkan coding sheet yang terkait dengan transkrip hasil wawancara.

Tabel 5. Coding Sheet Hasil Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan Kunci	Ya	Tidak
1	Pewawancara bertanya mengenai aksesibilitas (kemudahan akses) dari aplikasi simpan pinjam <i>online</i> di Koperasi Karunika.		
2	Pewawancara bertanya mengenai persepsi anggota koperasi terkait kemudahan dalam penggunaan aplikasi simpan pinjam <i>online</i>		
3	Pewawancara bertanya mengenai persepsi anggota koperasi terkait manfaat dari aplikasi simpan pinjam <i>online</i>		

4	Pewawancara bertanya mengenai ketertarikan anggota koperasi untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam <i>online</i>
5	Pewawancara bertanya mengenai niat/minat untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam <i>online</i>
6	Pewawancara bertanya mengenai besarnya pengaruh rekan kerja yang menggunakan aplikasi simpan pinjam <i>online</i> dalam memotivasi anggota lain untuk mau menggunakan aplikasi tersebut

Sumber: Peneliti, 2021

Uji reliabilitas tersebut dilakukan dengan meminta bantuan dari dua orang terwawancara yang membantu kegiatan penelitian ini untuk mengisi table coding sheet tersebut. Setelah itu dilakukan perhitungan dengan membandingkan kedua jawaban mahasiswa tersebut. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil wawancara yang telah ditranskrip dilakukan uji reliabilitasnya. Nilai *coefficient of reliability* yang dihasilkan dalam tahap tersebut sebesar 0,909. Nilai *intercoder reliability* tersebut dikategorikan baik, karena lebih dari 0,6 (Holsti, 1963), yang berarti bahwa interpretasi orang yang berbeda terhadap hasil wawancara tersebut adalah sama.

Tabel 6. *Inter-coder Reliability* Hasil

No	Coder 1	Coder 2	Value
			Coder 1 = Coder 2 → 1 Coder 1 ≠ Coder 2 → 0
1	0	1	0
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{2(C_{1,2})}{C_1 + C_2} \\
 &= \frac{2(5)}{5+6} \\
 &= 0,909
 \end{aligned}$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: 1) aplikasi simpan pinjam *online* Koperasi Karunika mudah diakses oleh anggota; 2) aplikasi simpan pinjam *online* Koperasi Karunika mudah digunakan; 3) aplikasi simpan pinjam *online* Koperasi Karunika memberikan manfaat bagi para anggota; 4) anggota Koperasi Karunika memiliki rasa tertarik dan sikap mendukung penggunaan aplikasi simpan pinjam *online*; 5) anggota Koperasi Karunika memiliki minat untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam *online*; 6) anggota Koperasi Karunika merasa terdorong oleh rekan kerja/lingkungan sosial untuk menggunakan aplikasi simpan pinjam *online* tergantung pada situasi yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu bahwa sosialisasi aplikasi simpan pinjam *online* kepada anggota Koperasi Karunika masih kurang dilakukan karena anggotanya tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini menyebabkan terhambatnya pengumpulan informasi dari narasumber yang memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi. Meskipun demikian, peneliti dapat mengumpulkan narasumber yang benar-benar pernah mengakses aplikasi simpan pinjam *online*, sehingga hasil dari penelitian ini terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa adanya aplikasi simpan pinjam di koperasi Karunika memberikan kebermanfaatan dan kemudahan bagi para anggotanya dalam melakukan aktivitas simpan pinjam, dan hal ini dipengaruhi oleh aksesibilitas dan norma subjektif yang berasal dari lingkungan sosial dalam menggunakan aplikasi tersebut. Karena adanya kebermanfaatan dan kemudahan yang dipersepsikan oleh anggota koperasi, maka koperasi butuh untuk memperbaiki sosialisasi aplikasi ini secara lebih luas, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh anggota yang lebih banyak.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pendahuluan yang masih dapat dieksplorasi secara lebih luas dan dalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap fenomena yang lebih luas terkait penggunaan aplikasi

simpan pinjam *online* di Koperasi Karunika pada khususnya, dan koperasi-koperasi lain di seluruh Indonesia pada umumnya, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen survey berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini. Selain itu, diharapkan koperasi yang menerapkan aplikasi simpan pinjam *online*, khususnya Koperasi Karunika, agar melakukan sosialisasi yang lebih luas kepada para anggotanya agar manfaat yang diberikan dapat dirasakan oleh seluruh anggota koperasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2018). The Effect of Isomorphism Pressure and Accessibility of Financial Statements toward Stakeholder Trust with Financial Management Transparency as Mediation Variables (Study on Regional Government of the District/City in West Nusa Tenggara Province). *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 18(7).
- Assarroudi, A., Heshmati Nabavi, F., Armat, M. R., Ebadi, A., & Vaismoradi, M. (2018). Directed qualitative content analysis: the description and elaboration of its underpinning methods and data analysis process. *Journal of Research in Nursing*, 23(1), 42–55. <https://doi.org/10.1177/1744987117741667>
- Fauziyah, M. R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6).
- Fikrian, H. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, 4(1), 265–279.
- Gefen, D., & Straub, D. W. (1997). Gender differences in the perception and use of e-mail: An extension to the technology acceptance model. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 21(4), 389–400. <https://doi.org/10.2307/249720>
- Golafshani, N. (2015). Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. *The Qualitative Report*, 8(4), 597–606. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2003.1870>
- Hartwick, J., & Barki, H. (1994). Explaining the role of user participation in information system use. *Management Science*, 40(4), 440–465. <https://doi.org/10.1287/mnsc.40.4.440>
- Holsti, O. R. (1963). *The Quantitative Analysis of Content, in Content Analysis: A Handbook with Application for The Study of International Crisis* (Robinson J, pp. 37–53). Northwestern University Press.
- Jatmiko, B., Prawoto, N., Puji Astuti, R., Nuhnita Sari, R., & Fil Ardhi, K. (2019). Application of Government Accounting Standards, Financial Statements Reporting, and Accessibility of Regional Finance Against Accountability for Regional Financial Management (Survey of All SKPDs of Kulon Progo Regency Government). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 102, 6–12. <https://doi.org/10.2991/icafe-19.2019.2>
- Kassarjian, H. H. (1977). Content Analysis in Consumer Research. *Journal of Consumer Research*, 4, 8–18.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). Sage Publication, Inc.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Karunika 2020*. (2020).
- López-Arceiz, F. J., Pérezgrueso, A. J. B., & María Pilar Rivera Torres. (2017). Accessibility and transparency: impact on social economy. *Online Information Review*, 41(1).
- Mathieson, K. (1991). Predicting user intentions: comparing the TAM with the

- theory of planned behaviour. *Information Systems Research*, 2(3), 173–191.
- Paz F., Paz, F. A., Moquillaza, A., Collantes, L., Arenas, J. J., & Villanueva, D. (2021). *Comparison of Accessibility Tools for the Evaluation of E-Commerce Websites*. 1322.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. (2006). Pemerintah Republik Indonesia.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi* (2nd ed.). Erlangga.
- Rudini, A. (2018). Analisa Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penerimaan Penyerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kota Waringin Timur. *E-Jurnal Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 3(1), 76–84.
- Safutra, W., Darwanis, & Syam, F. (2019). The Effect of Regional Financial Statement Presentation and Regional Financial Statement Accessibility on Regional Financialmanagement Accountability in the District of Bener Meriah , Province of Aceh , Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2(12), 798–804. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2019.v02i12.016>
- Sari, E. W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM Fekon*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Simpan Pinjam Online Koperasi Karunika. (n.d.). simpanpinjam.karunika.co.id.
- Straub, D., Keil, M., & Brenner, W. (1997). *Testing the technology acceptance model across cultures: A three country study*. 33(1), 1–11.
- Taleghani, M., Gilaninia, S., & Mousavian, S. J. (2011). The Role of Relationship Marketing in Customer Orientation Process in the Banking Industry with focus on Loyalty. *International Journal of Business and Social Science*, 2(10), 155–167. https://www.researchgate.net/publication/279406954_Kelas_Menengah_Middle_Class_dan_Implikasinya%0Ahttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02642060903078750%0Ahttp://www.ssrn.com/abstract=385245
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research*, 6(2), 144–176.
- Venkatesh, V. (2000). Determinants of perceived ease of use: integrating control, intrinsic motivation, and emotion into the technology acceptance model. *Information Systems Research*, 11(4), 342–365.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Davis , F . D . : A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46, 186–204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wijayanti, M. W., Suddin, A., & Sutarno. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Behaviour Intention To Use Bri Digital Banking Pada Agen Brilink Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Cabang Magelang. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 13, 188–199.

- Wiyana, A., & Syah, S. (2016). Accessibility determinant and the presentation of regional financial statement towards the accountability of regional financial management. *Qualitative and Quantitative Research Review*, 1(3).
- Zahra, H. Al, Febrian, E., & Amar, S. C. D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Intensi Pengurus Koperasi Untuk Menggunakan Platform Layanan Keuangan Digital di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 155–165. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2572>